

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri tekstil merupakan industri yang mempunyai perkembangan ekspor terbesar ke 2 setelah sektor pengolahan kelapa sawit (Kementrian Perindustrian). Hal ini berarti sektor industri tekstil merupakan salah satu industri yang penting bagi perdagangan internasional negara Indonesia. Mengingat industri tekstil merupakan industri yang penting dan cukup tinggi nilai ekspornya, maka tidak terlepas dari hal yang berkaitan dengan industri tekstil yaitu salah satunya kapas.

Pemerintah menetapkan kapas sebagai salah satu komoditas prioritas bagi penerimaan devisa, pemenuhan kebutuhan bahan baku industri dalam negeri dan pengganti impor. Kebutuhan kapas untuk pendar di dalam negeri cenderung meningkat. Pada tahun 2011, kebutuhan kapas dalam negeri mencapai 700 ribu ton hingga 800 ribu ton. Hal ini didorong oleh pertumbuhan industri pemintalan serat kapas sekitar 2% pertahun selama 15 tahun. Impor kapas di Indonesia mencapai 99% dan hanya 1% dipenuhi dari kapas domestik. Pada tahun 2010 nilai impor kapas sebesar US\$ 1.70 miliar dan tahun 2011 mencapai di atas US\$ 2 miliar. Indonesia mengimpor kapas dari Amerika Serikat, Brazil dan Australia (Hermawan, 2012). Tingginya impor kapas juga memberikan indikasi negatif bagi

industri tekstil dan produk tekstil dalam negeri dan dalam jangka panjang ketergantungan pada bahan baku kapas impor harus diatasi. Jika kebutuhan industri TPT tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan penyediaan bahan baku dari dalam negeri, maka dapat mempengaruhi perkembangan pasar kapas dan industri TPT domestik (Hermawan, 2012). Selain itu, impor bisa dikendalikan melalui peran yang dimainkan oleh pendapatan domestik, yang merupakan penentu utama dari total impor (Gouvea & Schettini, 2015).

Data dari *United Nations Commodity Trade Statistic Database*, impor kapas di Indonesia berasal dari beberapa negara, namun 6 diantaranya mempunyai nilai ekspor tinggi/impor ke Indonesia. Negara yang dimaksud yaitu China, Jepang, Korea, USA, Hongkong dan Turki. Impor kapas tertinggi selama 9 tahun terakhir berasal dari negara China dengan nilai impor rata-rata sebesar US\$ 111.460.897 per tahun dan Jepang dengan nilai impor rata-rata sebesar US\$ 111.623.999 per tahun. Impor dari Korea, rata-rata nilai impor sebesar US\$ 46.013.346 per tahun, dari negara USA rata-rata nilai impor sebesar US\$ 43.169733 per tahun, dari Hongkong rata-rata nilai impor sebesar US\$ 37.625.729 per tahun dan dari Turki dengan rata-rata nilai impor sebesar US\$ 27.309.019 per tahun.

Kapas merupakan tanaman *continental* yang membutuhkan iklim kering tetapi masih tersedia air karena ada hubungan yang kompleks antara ketersediaan air dan stres panas untuk tanaman kapas lapangan tumbuh di lingkungan semi-kering (Carmo-Silva et al., 2012). Sedangkan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang curah hujan tinggi, sehingga sulit untuk dikembangkan. Turunnya produksi kapas juga disebabkan karena hama *Phenococcus Solenopsis* yang menghancurkan banyak negara di dunia karena perilaku tipe makan yang menusuk, mengisap dan melukai tanaman kapas (Shafique et al., 2014).

Penurunan pertumbuhan produksi industri pengolahan sedang dan besar, termasuk industri tekstil pada tahun 2008 merupakan salah satu akibat dari terjadinya krisis keuangan dunia yang melanda Indonesia. (Berita Resmi Statistik/BPS Februari 2009). Dampak turunnya produksi dalam negeri karena krisis keuangan dunia inilah yang menyebabkan impor kapas turun. Penurunan impor juga disebabkan karena pada tahun 2010 dan 2011 tidak terjadi importasi atau Indonesia tidak melakukan impor kapas. (Bantolo dalam [www.agrofarm.co.id](http://www.agrofarm.co.id) Kamis, 01 Mei 2014).

Dilihat dari pertumbuhan DGP Indonesia mengalami kenaikan dan kurs Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan data dari *International Monetary Fund* (IMF) selama periode tahun 2005-2013 *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia terus mengalami peningkatan, impor mempunyai hubungan positif terhadap GDP, jika impor tinggi maka GDP akan meningkat. GDP Indonesia tahun 2005-2013 meningkat, berarti peningkatan impor juga didasarkan meningkatnya GDP Indonesia, meskipun GDP mempunyai hubungan positif terhadap impor namun jika Indonesia terus melakukan impor maka akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia.

Kecenderungan impor didukung oleh nilai tukar rupiah (kurs) yang menguat, nilai tukar rupiah sangat diperlukan dalam melakukan transaksi pembayaran ke luar negeri. Apabila nilai tukar rupiah menguat maka harga impor kapas akan semakin murah, sebaliknya apabila nilai tukar rupiah menurun maka harga impor kapas akan semakin mahal. Tingginya volume impor kapas yang terus berlanjut akan berdampak buruk terhadap GDP Indonesia, karena biaya yang dikeluarkan pemerintah berasal dari GDP untuk impor kapas semakin besar, jika tingginya volume impor kapas terus berlanjut akan berdampak buruk bagi perekonomian Indonesia utamanya yaitu sektor industri tekstil.

Oleh karena impor kapas terus terjadi dan cenderung dalam nilai impor yang tinggi dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena tingkat produksi kapas dalam negeri tidak mampu mengimbangi dan memenuhi tingkat konsumsi kapas domestik, apabila tingginya volume impor kapas terus berlanjut, akan berdampak buruk bagi industri tekstil dan industri kapas dalam negeri yang akan berdampak pada kerentanan perekonomian Indonesia, tingginya volume impor kapas akan menyebabkan industri dalam negeri kalah saing dengan produk serupa dari negara lain.

Dalam penelitian ini menggunakan data harga kapas sebagai salah satu indikator impor kapas di Indonesia. Periode yang dilakukan selama 29 tahun yaitu dari tahun 1989 sampai tahun 2017.

**Tabel 1.1.**  
**Perkembangan Harga Kapas, Konsumsi Kapas, Produksi Kapas, Nilai Tukar (Kurs), GDP, Impor Kapas di Indonesia periode 1989-2017**

Tahun	Harga Kapas (Rp/kg)	Konsumsi Kapas (Ton)	Produksi Kapas (Ton)	Kurs (USD)	GDP (MiliarRp)	Impor Kapas (Ton)
1989	1.617	270.709	13.166	1.795	167.184,70	265.881
1990	1.764	344.296	11.561	1.901	195.597,20	344.338
1991	1.764	350.329	13.443	1.992	227.450,20	357.026
1992	1.764	432.882	12.670	2.062	259.884,50	434.578
1993	1.911	402.849	13.772	2.110	302.017,80	416.662
1994	1.911	444.216	14.260	2.200	329.775,80	443.657
1995	2.058	441.463	7.522	2.308	382.219,70	452.760
1996	2.160	492.805	7.710	2.383	454.514,10	500.341
1997	2.250	458.365	5.870	4.650	532.568,00	465.526
1998	2.250	451.197	5.337	8.025	627.695,40	453.675
1999	2.360	460.312	4.039	7.100	955.753,50	465.183
2000	2.360	545.112	3.786	9.595	1.099.731,50	562.575
2001	2.360	737.156	7.033	10.400	1.264.918,70	759.576
2002	2.480	608.069	6.453	8.940	1.467.654,80	630.391
2003	2.520	480.220	3.440	8.465	1.619.062,40	525.725
2004	2.460	418.644	3.157	9.290	1.794.663,40	451.331
2005	2.430	426.773	2.241	9.830	2.032.824,90	468.135
2006	2.490	389.153	1.627	9.020	3.339.216,80	474.517
2007	2.500	541.178	12.768	9.419	3.950.893,20	595.709
2008	2.750	700.789	3.858	10.950	4.948.688,40	733.929
2009	4.000	551.979	3.145	9.400	5.606.203,40	577.001
2010	4.050	582.574	3.174	8.991	6.864.133,10	616.110
2011	4.050	489.876	2.275	9.068	7.831.726,00	549.578
2012	4.196	597.166	2.948	9.670	8.615.704,50	615.101
2013	4.285	647.916	1.871	12.189	9.546.134,00	676.682
2014	2.729	671.877	1.165	12.440	10.569.705,30	711.747
2015	3.289	691.966	759	13.795	11.526.332,80	679.455
2016	3.450	728.445	715	13.436	12.401.729,00	485.774
2017	3.680	756.557	700	13.548	13.587.213,00	497.332

Sumber : BPS, SEKI BI, ditjenbun.pertanian.co.id.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut peneliti memilih Impor sebagai variabel dependen, sedangkan untuk Harga Kapas, Produksi, GDP, Konsumsi dan Kurs sebagai variabel independen dengan judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KAPAS DI INDONESIA TAHUN 1990-2018”**. Metode analisis yang digunakan adalah Model Penyesuaian Parsial atau *Partial Adjustmen Model* (PAM) untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi impor kapas di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi kapas dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume impor kapas di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi kapas dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume impor kapas di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) riil dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume impor kapas di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap dollar US dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume impor kapas di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh produksi kapas, konsumsi kapas, GDP riil dan kurs terhadap volume impor kapas di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai syarat dalam meraih gelar sarjana S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mendapatkan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi impor kapas di Indonesia.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenis serta dapat dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil faktor-faktor ekonomi makro yang lain.

### **E. Metode Penelitian**

#### 1. Jenis dan Data Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series*. Data *time series* periode tahun 1989-2017 di Indonesia yang meliputi produksi

kapas domestik, konsumsi kapas, GDP riil, dan kurs rupiah terhadap dollar AS terhadap impor kapas.

Dan sumber data yang dipakai bersumberkan dari BPS, SEKI BI dan ditjenbun.pertanian.go.id.

## 2. Metode Analisis

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif, yaitu metode pengumpulan dengan melalui data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yang berupa jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu yang ada di lembaga instansi terkait dalam penelitian. Desain penelitian yang akan dilakukan adalah menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi impor kapas di Indonesia dengan menggunakan *Partial Adjustmen Model* (PAM). Dalam penyusunan fungsi permintaan impor kapas Indonesia, variabel yang digunakan adalah produksi kapas, konsumsi kapas, harga kapas, GDP riil dan nilai tukar rupiah terhadap dollar.

## 3. Metode Pemilihan Model

### a. Model Unsur Kesalahan (*Partial Adjustmen Model*)

Seperti yang disebut di muka, penelitian ini akan mengamati pengaruh Harga Kapas, Konsumsi, Produksi, Kurs, dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Impor Kapas Indonesia menggunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan Model Penyesuaian Parsial atau *Partial Adjustmen Model* (PAM), model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam jurnal Tri,



Utami Ayu dan Herlambang Leo dalam “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode Januari 2010 hingga November 2015” adalah sebagai berikut :

$$Impor_t = \alpha_0 + \alpha_1 LogHarga_t + \alpha_2 LogKonsumsi_t + \alpha_3 LogProduksi_t + \alpha_4 LogKurs_t + \alpha_5 LogGDP_t + \lambda Impor_{t-1} + v_t$$

dimana:

<i>Impor</i>	= Impor Kapas
<i>Konsumsi</i>	= Konsumsi Kapas
<i>Produksi</i>	= Produksi Kapas
<i>Kurs</i>	= Nilai Tukar
<i>Harga</i>	= Harga Kapas
<i>GDP</i>	= <i>Gross Domestic Product</i>
<i>log</i>	= operator logaritma berbasis <i>e</i>
$\lambda$	= $(1 - \delta)$ ; $0 < \lambda < 1$ ; $\delta$ = koefisien penyesuaian ( <i>adjustment</i> )
$\alpha_0$	= $\delta\beta_0$ ; konstanta jangka pendek
$\alpha_1$	= $\delta\beta_1$ ; koefisien regresi jangka pendek <i>Harga</i>
$\alpha_2$	= $\delta\beta_2$ ; koefisien regresi jangka pendek <i>Konsumsi</i>
$\alpha_3$	= $\delta\beta_3$ ; koefisien regresi jangka pendek <i>Produksi</i>
$\alpha_4$	= $\delta\beta_4$ ; koefisien regresi jangka pendek <i>Kurs</i>
$\alpha_5$	= $\delta\beta_5$ ; koefisien regresi jangka pendek <i>GDP</i>
$\beta_0$	= konstanta jangka panjang
$\beta_1$	= koefisien regresi jangka panjang <i>Harga</i>
$\beta_2$	= koefisien regresi jangka panjang <i>Konsumsi</i>
$\beta_3$	= koefisien regresi jangka panjang <i>Produksi</i>
$\beta_4$	= koefisien regresi jangka panjang <i>Kurs</i>
$\beta_5$	= koefisien regresi jangka panjang <i>GDP</i>
<i>v</i>	= unsur kesalahan ( <i>error term</i> )
<i>t</i>	= tahun ke $t$

Langkah-langkah estimasinya akan meliputi estimasi parameter model, estimator uji asumsi klasik, uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh.

#### b. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

- Uji Multikolinearitas
  - Uji Heteroskedastisitas
  - Uji Autokorelasi
- c. Uji Statistik
- Uji t (Pengujian Secara Parsial)
  - Uji F (Pengujian Bersama-sama)
  - Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## **F. Sistematika Penelitian**

Untuk menyusun penelitian dalam bentuk skripsi, sistematika penulisan yang digunakan adalah:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sumber data dan model analisis, serta sistematika penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka tentang harga kapas, produksi kapas domestik, konsumsi kapas, *Gross Domestic Product* (GDP) riil, nilai tukar (*kurs*) penelitian sebelumnya dan hipotesis.

### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi ekonomi.

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**